

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI APLIKASI MODUL PELATIHAN “DORONGAN DIRI”

Muhammad Ripli

Program studi Bimbingan dan konseling STKIP Hamzanwadi

Email: riplimuhammad@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' motivation to learn Maths Class XI Through Applications Training Module "Encouragement of Self". Type of quasi experimental study (quasi-experimental research) in the form of experimental design "pretest-posttest control group Not In Random (nonrandomized control group pretest-posttest design) were conducted with four meetings. The study subjects the students are divided into 10 experimental groups (A) and 10 students control group (B). The instrument consists of a scale of motivation to learn Maths, interview, and observation. Data analysis using non-parametric statistical analysis. Results of the study 1) the post-test by Mann-Whitney test showed that 15.50 different test results of students' motivation high after the treatment. While group B was 5.50 which is the motivation to learn Mathematics low due to the absence of treatment). 2) the different test results of pre-test and post-test in group A with the Wilcoxon test, the numerical value of its pre-test was 0.00 before treatment that motivation is low, while the value of post-test 50.50 which is the motivation to learn Mathematics high after a given treatment. 3) the different test results of pre-test and post-test in group B with the Wilcoxon test, the numerical value of 5.83 and a pre-test post-test results of its 5.00 ie of pre-test to post-test- Her no significant improvement. This is evidenced by the results of observations and interviews with teachers councils that exist in Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas XI Melalui Aplikasi Modul Pelatihan “Dorongan Diri”. Jenis penelitian eksperimen kuasi (quasi-experimental research) dengan bentuk desain eksperimen “Pretest-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random (Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design) yang dilakukan dengan empat kali pertemuan. Subyek penelitian ini terbagi menjadi 10 siswa kelompok eksperimen (A) dan 10 siswa kelompok control (B). Instrumen terdiri dari skala motivasi belajar Matematika, pedoman wawancara, dan

observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik non-parametrik. Hasil penelitian 1) pada pos-tes dengan uji Mann-Whitney menunjukkan hasil uji beda 15,50 yakni motivasi belajar siswa tinggi setelah adanya perlakuan. Sedangkan kelompok B adalah 5,50 yakni motivasi belajar Matematika rendah karena tidak adanya perlakuan). 2) pada hasil uji beda pre-tes dan pos-tes pada kelompok A dengan uji Wilcoxon Tes, angka nilai pre-tes-nya adalah 0,00 yakni motivasi sebelum perlakuan rendah, sedangkan nilai pos-tes 50,50 yakni motivasi belajar Matematika tinggi setelah diberikan perlakuan. 3) pada hasil uji beda pre-tes dan pos-tes pada kelompok B dengan uji Wilcoxon Tes, angka nilai pre-tes 5,83 dan hasil pos-tes-nya 5,00 yakni dari pre-tes sampai dengan pos-tes-nya tidak ada peningkatan yang signifikan. Hasil ini dibuktikan dengan observasi dan wawancara dengan para dewan guru yang ada pada Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok.

Keywords: *Module, Motivation Math Students.*

Kata Kunci : Modul, Motivasi Belajar Matematika Siswa.

A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan sebaik-baik ciptaan dibandingkan dengan makhluk lainnya, akan tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai serta sifat tabiat yang buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, membantah. Dengan kata lain manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi sebaliknya dapat pula teraniaya, sengsara di dunia dan akhirat. Adanya sifat seperti ini diperlukan adanya upaya agar manusia selalu mengarah kecitranya yang baik yaitu ke arah “*ahsanitaqwim*” dan tidak terjerumus dalam kehinaan, dengan kata lain ke arah “*asfal safilin*” seperti termuat dalam al-Qur’an surat at-Tin dan surat al-‘Asr.

Tujuan pendidikan menurut al-Qur’an adalah: *pertama*; mengenalkan manusia akan perannya sesama mahluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam menjalani kehidupan ini, *kedua*; mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam cara hidup bermasyarakat, *ketiga*; mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat bagi dari alam tersebut, *keempat*; mengenalkan manusia akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepadanya (Al-Jamaly, 1986 : 3).

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2009: 340).

Pasal 4 (empat) ayat 1 Pada UU tersebut mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Depdiknas, 2009: 343).

Berdasarkan batasan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu tempat pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini seperti disebutkan dalam Q.S. An-Nahl ayat : 78 bahwa penglihatan, pendengaran, dan hati nurani merupakan potensi bawaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada sekalian manusia, karena setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal seperti pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengaplikasikan Modul “dorongan diri”.

Membangun motivasi peserta didik sejak dini mutlak dilakukan karena dengan cara ini siswa akan dibangun kepribadiannya untuk mengembangkan potensi yang diharapkan seperti dorongan untuk meraih kesuksesan dalam belajarnya. Untuk itu peran orangtua, guru, dan lembaga terkait perlu membantu membimbing siswa supaya selalu terus termotivasi dalam belajarnya sehingga siswa tersebut mampu sukses dalam setiap hal yang diinginkannya.

Kenyataan di lapangan masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar Matematika, seperti yang ada di MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Paok Lombok khususnya di kelas XI. Ada 7 siswa atau 23% dari 30 siswa yang ada di kelas XI Agama yang kurang termotivasi dalam belajar Matematika. Sementara itu, keinginan pihak sekolah supaya semua siswa dapat termotivasi dalam setiap

mengikuti pelajaran yang diberikan lebih-lebih dalam mata pelajaran Matematika. Sehingga peneliti berminat untuk meneliti masalah tersebut, karena permasalahan ini sangat serius maka segera ditangani dan ditindaklanjuti maka penelitian ini dilakukan sebagai salah satu pengimplementasian tri darma perguruan tinggi, masalah tersebut penting diteliti karena pada saat ini ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani maka proses belajarnya tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

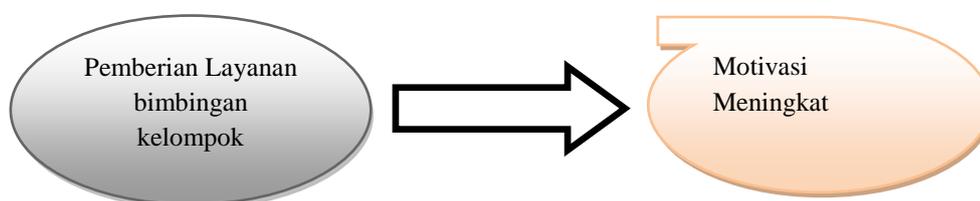
Mengatasi masalah diatas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang diaplikasikan dalam bentuk Modul. Layanan tersebut dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi Modul “dorongan diri” dengan teknik diskusi terhadap tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas XI Agama pada MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Paok Lombok.

Motif diartikan sebagai gerakan atau sesuatu yang bergerak; jadi motif adalah dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku (Alex Sobur, 2010 : 268). Motivasi merupakan suatu kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata (Widoyoko, 2012 : 234). Jadi dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu potensi yang ada pada individu yang sifatnya laten atau potensi yang terbentuk dari pengalaman, sedangkan motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata. Adapun ciri-ciri motivasi berprestasi ada empat yaitu : *pertama* berorientasi pada keberhasilan, *kedua* bertanggung jawab, *ketiga* inovatif, dan *keempat* mengantisipasi kegagalan (Widoyoko, 2012 : 235).

Untuk mencapai tingkat motivasi belajar siswa diasumsikan harus adanya pemberian layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Adapun bimbingan kelompok dalam arti sempit diartikan bimbingan yang diberikan kepada kelompok siswa (walaupun tidak semua siswa dalam kelompok tersebut bermasalah). Sedangkan dalam arti luas sering diartikan bimbingan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika atau suasana kelompok (Marsudi, 2010: 97). Jadi dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa. Tujuan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.

Gambar. 1
Skema Hubungan Antara Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Meningkatnya Motivasi Belajar Matematika Siswa.



Adapun maksud dari gambar skema diatas adalah sebagai berikut :

1. Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli berupa pemberian informasi masalah tata cara dan adab dalam menjalankan tugas pokok sebagai siswa di sekolah.
2. Motivasi Belajar meningkat terlihat pada keadaan setiap hari siswa dalam menjalankan aktivitas belajarnya lebih baik disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan kelompok secara berkesinambungan oleh konselor kepada konseli di sekolah.

Adapun ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah masalah pemberian layanan bimbingan kelompok yang diaplikasikan dengan Modul “*Dorongan Diri*” dan motivasi belajar Matematika siswa kelas XI Agama MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Paok Lombok.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau sering disebut eksperimen kuasi (*quasi-experimental research*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010: 107).

Desain eksperimen yang digunakan yaitu dalam bentuk “Pretes-Postes Grup Kontrol Tidak Secara Random (*Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*)” (Darmadi, 2013: 223). Dalam desain ini, dua kelompok partisipan (A dan B), yang dipilih tanpa *random assignment*. Meskipun demikian, dari dua kelompok ini, hanya satu kelompok saja yang di-*treatment*, yaitu kelompok A yang dapat berfungsi sebagai kelompok pembanding. Masing-masing kelompok diberi pre-tes sebelum perlakuan dan pos-tes setelah perlakuan untuk melihat perbedaan yang terjadi akibat perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagai wakil yang diteliti (Arikunto, 2006: 108). Objek penelitian ini adalah MA Unwanul Falah Nahdlatul Wathan Paok Lombok, adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam tulisan ini adalah: *Pertama*, Kepala Madrasah. *Kedua*, Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI. *Ketiga*, karyawan. *Keempat*, siswa kelas XI. *Kelima*, dokumen-dokumen.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang diaplikasikan dalam bentuk modul “*Dorongan Diri*”. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi

belajar Matematika siswa. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini termuat dalam tiga tahap, yakni tahap awal, pelaksanaan dan akhir.

Manipulasi merupakan ciri khas dari penelitian eksperimen, yang berfungsi sebagai perangsang untuk mengubah kondisi subjek penelitian, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya keefektivan manipulasi yang dirumuskan. Sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan, pemberian manipulasi kepada subjek penelitian dilaksanakan pada tahap pelaksanaan bimbingan. Manipulasi dalam penelitian ini ialah pemberian layanan kepada sejumlah siswa yang mengalami tingkat motivasi belajar rendah. Adapun materi yang digunakan dalam manipulasi ini disusun berdasarkan materi-materi motivasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Pemberian layanan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik non-parametrik untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa. Analisis yang dimaksud ialah uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann-Whitney Ranks Tes*. Alasan penulis memakai analisis non-parametrik dengan uji Wilcoxon dan mann-Whitney, dengan alasan bahwa jumlah populasi atau sampelnya dalam penelitian ini sangat kecil (Tanujaya, 2009: 132). yang bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian layanan dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa atau tidak. Uji beda tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0. for window*.

Analisis data kualitatif deskriptif juga digunakan untuk mengungkap keadaan perkembangan siswa atau konseli selama layanan berlangsung. Analisis deskriptif yang dimaksud ialah dengan menggunakan metode observasi dan *interview* atau wawancara terhadap subjek penelitian. Metode analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variable-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai tingkat motivasi belajar Matematika siswa. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket atau lembar observasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI

Perkembangan Madrasah ini bisa dibilang sangat pesat ini dibuktikan dengan bentuk bangunan dan sarana prasarana pendukung lainnya. Begitu juga dengan para siswanya yang tidak jarang mendapat penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Akan tetapi itu semua tidak cukup mengangkat nama madrasah ini karena masih ada para siswanya yang mengalami kegagalan. Ini dibuktikan adanya siswa yang tidak termotivasi belajar matematika dalam proses belajar mereka.

Secara umum motivasi belajar Matematika siswa kelas XI pada Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok bisa dibilang masih kurang ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak termotivasi dalam belajar di kelas, adanya siswa yang tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, sampai dengan saling mengganggu antar teman sebangkunya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengisian skala motivasi belajar Matematika siswa yang diisi oleh 20 orang subyek yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sebelum dilakukan analisis, data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuji normalitas dan homogenitasnya. Sesudah semua data dinyatakan normal dan homogen baik di kelompok eksperimen (A) maupun di kelompok kontrol (B). Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Mann Whitney Test* dan uji *Wilcoxon Test*. Adapun uji ini digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap tiga yang menjadi hipotesa pada penelitian ini yaitu:

Pertama, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa dari hasil perbandingan *post-test*. Antara kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol) yang diperoleh berdasarkan analisis Mann-Whitney Test, dan besarnya nilai signifikansi $p (0,000) < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Matematika siswa. Besarnya perubahan motivasi belajar Matematika tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai Mean Rank antara kelompok A (eksperimen) yaitu 15,50 dan kelompok B (kontrol) yaitu 5,50. Perbedaan tingkat motivasi kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol)

tergambar nyata karena kelompok A (eksperimen) mendapat perlakuan bimbingan kelompok sedangkan pada kelompok B (kontrol) tidak mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok jadi wajar jika tidak ada peningkatan motivasi pada kelompok B (kontrol).

Kedua, untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Matematika siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di kelompok eksperimen (A). Apakah ada perbedaan positif dan signifikan atau tidak antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Test, diperoleh nilai sigifikansi $p 0,005 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan motivasi siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan angka Mean Ranknya antara *pre-test* dan *post-test*-nya, dimana *pre-test* kelompok A (eksperimen) yaitu 0,00 dan *post-test*-nya yaitu 5,50. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi modul pelatihan “dorongan diri” dapat meningkatkan motivasi siswa pada Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok.

Ketiga, untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Matematika siswa jika tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan di kelompok B (kontrol). Apakah ada perbedaan positif dan signifikan atau tidak antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Test, diperoleh nilai sigifikansi sebesar $p 0,441 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar Matematika siswa sebelum dan sesudah penggunaan layanan bimbingan kelompok. Tidak adanya peningkatan motivasi belajar Matematika siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan angka Mean Rank antara *pre-test* dan *post-test*-nya, dimana *pre-test* kelompok B (kontrol) yaitu 5,83 dan *post-test*-nya yaitu 5,00. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan tidak diberikannya layanan pada kelompok B (kontrol) tersebut motivasi belajar Matematika siswa tidak kita temukan.

Sejumlah fakta tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah yang menjadi tempat terjadinya proses belajar mengajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru yang ada di Madrasah yaitu: *Pertama*, wawancara dengan bapak guru wakil kepala sekolah

bagian kesiswaan. *Kedua*, wawancara dengan bapak guru bimbingan konseling pada kelas 11 (sebelas). *Ketiga*, wawancara dengan bapak guru wali kelas. *Keempat*, wawancara dengan Ibu guru Matematika guru. *Kelima*, Semua informasi tersebut mengakui bahwa sebelum diberikannya layanan pada siswa yang menjadi kelompok A (eksperimen) rata-rata tidak termotivasi dalam belajar Matematika.

Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya semangatnya dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok seperti terlambat mengerjakan tugas Matematika, tidak mengerjakan PR Matematika, sampai dengan bermalas-malasan dalam belajar Matematika. akan tetapi sebaliknya setelah diberikannya layanan, siswa yang tergabung dalam kelompok A (eksperimen) ini sudah dapat menunjukkan sikap termotivasi untuk belajar Matematika di Madrasah ini terbukti dengan semua kebiasaan buruk yang selama ini biasa dilakukan oleh siswa tersebut tidak dapat ditemukan lagi. Artinya di mana yang tadinya tidak semangat belajar Matematika sekarang sudah punya semangat dalam mengikuti pelajaran Matematika di Madrasah.

Akan tetapi sebaliknya sejumlah siswa yang tergabung dalam kelompok B (kontrol) tidak ada perubahan motivasi belajar Matematikanya ini dibuktikan dengan tingkah lakunya sehari-hari yang terlihat di kelas dan yang selama ini masih tetap saja berbuat yang kurang menyenangkan, artinya masih saja tidak mau belajar Matematika dengan banyak alasan termasuk dengan alasan pelajaran tersebut terlalu sulit dan selalu menghitung dan menghafal rumus. Ini disebabkan mungkin tidak diberikan layanan bimbingan kelompok tutur salah satu Ibu guru mata pelajaran Matematika kelas 11 (sebelas) pada Madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji Mann-Whitney Test, dan uji Wilcoxon Test, serta hasil wawancara dan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi modul “dorongan diri” dapat digunakan sebagai salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa khususnya pada Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok. Seperti yang sudah dikatakan oleh Winer yang mengatakan bahwa interaksi kelompok memiliki pengaruh positif untuk kehidupan individual karena kelompok dapat dijadikan media terapeutik. Menurutnya interaksi kelompok dapat

meningkatkan pemahaman diri dan baik untuk perubahan tingkah laku individual dalam (Latipun, 2006 : 183). Hal ini juga yang dilakukan oleh Rasulullah saw untuk mengentaskan dan menyelesaikan masalah yang terjadi diantara ummatnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Unwanul Falah NW Paok Lombok Tahun Pelajaran 2014-2015, diambil kesimpulan pemberian Modul “dorongan diri” berpengaruh dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa. Dengan rincian sebagai berikut: Pertama, pada pos-tes dengan uji Mann-Whitney menunjukkan hasil uji beda 15,50 yakni motivasi belajar siswa tinggi setelah adanya perlakuan. Sedangkan kelompok B adalah 5,50 yakni motivasi belajar Matematika rendah karena tidak adanya perlakuan). Kedua, pada hasil uji beda pre-tes dan pos-tes pada kelompok A dengan uji Wilcoxon Tes, angka nilai pre-tes-nya adalah 0,00 yakni motivasi sebelum perlakuan rendah, sedangkan nilai pos-tes 50,50 yakni motivasi belajar Matematika tinggi setelah diberikan perlakuan. Ketiga, pada hasil uji beda pre-tes dan pos-tes pada kelompok B dengan uji Wilcoxon Tes, angka nilai pre-tes 5,83 dan hasil pos-tes-nya 5,00 yakni dari pre-tes sampai dengan pos-tes-nya tidak ada peningkatan yang signifikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelompok A (eksperimen) yang tadinya motivasi belajar Matematika siswanya rendah menjadi sedang dan tinggi setelah siswa mendapatkan layanan. Sebaliknya pada kelompok B (kontrol) tetap saja motivasi belajar Matematikanya rendah, karena tidak mendapatkan perlakuan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa Mean Rank, angka antara kelompok A (eksperimen) yaitu 15,50 dan kelompok B (kontrol) yaitu 5,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

- Depdiknas, (2009). *Himpunan Undang- Undang Republik Indonesia Guru & Dosen Sisdiknas*, Surabaya: Wacana Intelektual.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, Bandung: Syamil Qur'an.
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marsudi, Saring. (2010). *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadil. (1986). *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Soobur, Alex, (2010). *Psikologi Umum: dalam lintasan sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tanujaya, Edward, (2009). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Tim Penyusun, *Modul PLPG Bimbingan Dan Konseling*, Surabaya, Depdiknas.